

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA KELAS VI SDN
GRUJUGAN KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis



Oleh
MASUJANTORO
151602956

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2017

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA KELAS VI SDN
GRUJUGAN KABUPATEN KEBUMEN**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen



Oleh
MASUJANTORO
151602956

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA
2017

PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBANTUAN VIDEO PADA SISWA KELAS VI SDN
GRUJUGAN KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh :

**MASUJANTORO
151602956**

Tesis ini dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal

Dosen Penguji I

Dosen Penguji II

.....

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister
Yogyakarta.....

Mengetahui,

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

DIREKTUR

Drs. John Suprihanto, MIM. Ph.D

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul :

**“PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN VIDEO PADA
SISWA KELAS VI SDN GRUJUGAN KABUPATEN
KEBUMEN”**

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan, bahwa yang ditulis di dalam tesis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Yogyakarta,

MASUJANTORO
NIM : 151602956

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar Magister Manajemen Pendidikan Program Pasca sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Widya Wiwaha” Yogyakarta Tahun 2017.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MIM. Ph.D. Direktur Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta yang telah memberikan banyak fasilitas kemudahan dalam berbagai urusan selama penulis menempuh kuliah.
2. Ir. Muh. Awal Satrio Nugroho, MM. Pembimbing yang telah bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan tesis ini.
3. Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen yang telah memberi ijin belajar sehingga penulis dapat menempuh pendidikan di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
4. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa terima kasih yang setulus-tulusnya dan harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Yogyakarta,

Peneliti

DAFTAR ISI

SAMPUL TESIS	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	
 BAB I. PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. LANDASAN TEORI		
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Penelitian	26

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian	28
B. Data dan Sumber data	29
C. Teknik Pengumpulan Data	30
D. Validitas data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Indikator Kinerja	33
G. Prosedur Penelitian	33

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Per Siklus	36
B. Pembahasan	45

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	63
B. Saran	64
C. Keterbatasan Peneliti	64

Daftar Pustaka	66
-----------------------------	----

Lampiran	69
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Ketuntasan Siswa Pra Siklus	4
Tabel 4.1.	Rekap Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I	47
Tabel 4.2.	Daftar Nilai Siklus I	48
Tabel 4.3.	Analisis Hasil Belajar Siklus I	49
Tabel 4.4.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I	50
Tabel 4.5.	Rekap Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II	53
Tabel 4.6.	Daftar Nilai Siklus II	54
Tabel 4.7.	Analisis Hasil Belajar Siklus II	55
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus II	56
Tabel 4.9.	Rekap Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	58
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Tahap-tahap PTK Kemmis, S. dan Mc. Tagart, R	33
Gambar 4.2	Distribusi Hasil Belajar IPA Siklus I	51
Gambar 4.3	Distribusi Hasil Belajar IPA Siklus II	57
Gambar 4.4	Distribusi Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	60

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
2. Lembar Evaluasi Siklus I
3. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I
4. Lembar Jawab Siswa Siklus I
5. Daftar Nilai Siklus I
6. Analisis Nilai Siklus I
7. Rekap Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
9. Lembar Evaluasi Siklus II
10. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II
11. Lembar Jawab Siswa Siklus II
12. Daftar Nilai Siklus II
13. Analisis Nilai Siklus II
14. Rekap Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II
15. Foto-foto Kegiatan

ABSTRAK

Kata Kunci : Metode, Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam

Penelitian ini dilakukan karena tertarik dengan adanya siswa SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen yang hasil belajarnya masih rendah dan belum tuntas KKM. Rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton.

Metode pembelajaran harus inovatif dan bervariasi sesuai materi pembelajaran. Dengan pemilihan metode yang tepat maka materi akan tersampaikan secara maksimal, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen dan mencari pembuktian bahwa metode STAD berbantuan video dapat diterapkan secara efektif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode yang digunakan guru kelas dalam proses pembelajaran sangat tepat dan menarik perhatian siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

Penggunaan metode STAD berbantuan video menemukan beberapa hambatan antara lain siswa perlu mengetahui lebih dalam tentang metode STAD. Selain itu siswa belum begitu paham tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan solusi yang telah dilakukan sehingga penerapan metode STAD dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil penelitian dari penggunaan metode STAD berbantuan media video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode STAD berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen.

ABSTRACT

Keywords: Methods, Learning Outcomes, Natural Science

This study was conducted because it is interested in the existence of students of Grujugan State Elementary School Kebumen Regency whose learning outcomes are still low and unfinished KKM. The low learning outcomes of students because the learning is done by the teacher is still monotonous.

Learning methods should be innovative and vary according to the learning materials. With the selection of the right method then the material will be delivered maximally, so that can be achieved learning objectives.

The purpose of this study is to find out the learning of Natural Science in Graham State Elementary District Kebumen and seek proof that STAD method assisted video can be applied effectively on the subjects of Natural Sciences in grade VI students Grujugan State Elementary School Kebumen Regency.

The results showed that there is an increase in learning outcomes in the lessons of Natural Sciences. The method used by classroom teachers in the learning process is very precise and attract students' attention so that the learning outcomes increase.

The use of STAD method assisted by video found some obstacles among other students need to know more about STAD method. In addition, the students are not very clear about how the implementation of learning using STAD method. However, these obstacles can be solved with solutions that have been done so that the application of STAD method can run well and smoothly.

The result of the research of STAD method of assisted video on the subjects of Natural Sciences in grade VI Grujugan State Grade of Kebumen Regency showed that by applying STAD method assisted by video media can improve student learning result of grade VI Grujugan State Grade of Kebumen Regency.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan kemampuan siswa di bidang Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan dalam bidang teknologi dan informasi. Tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya untuk sekedar kognitif saja, tetapi keterampilan dalam melakukan sains yang harus dikuasai siswa. Guru Ilmu Pengetahuan Alam saat ini dituntut untuk menciptakan siswa yang mampu melakukan proses sains. Penguasaan keterampilan tersebut tidak akan tercapai hanya dengan memberikan konsep Ilmu Pengetahuan Alam saja seperti yang selama ini dilakukan. Melatih suatu keterampilan tertentu pada siswa menjadi kegiatan yang sangat menarik.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara semakin pesat. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, mau tidak mau harus siap menghadapi persaingan yang luar biasa dalam pembangunan diberbagai bidang. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang utama dalam bidang pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan generasi-generasi muda yang mampu berpikir kreatif, dapat mengembangkan ide dan potensi yang ada pada dirinya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI (2006: 500) dijelaskan bahwa penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara

bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD diharapkan ada penekanan belajar Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Penanaman konsep memerlukan beberapa metode belajar ketika mengajarkan materi Ilmu Pengetahuan Alam di dalam kelas. Perpaduan beberapa metode memudahkan siswa menerima konsep. Konsep yang diterima anak, merupakan bekal penguasaan ilmu yang lebih kompleks. Metode-metode belajar yang sering digunakan seperti ceramah, demonstrasi, eksperimen, penemuan terbimbing, tugas, diskusi, dan lain-lain. Metode-metode tersebut dapat diterapkan variatif agar belajar lebih menarik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Miftahul Huda (2013: 201) *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.

Alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) karena metode ini memiliki kelebihan-kelebihan:

1. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengetahuan diperoleh siswa dengan membangun sendiri pengetahuannya itu melalui interaksi dengan

orang lain. Hal ini diharapkan pengetahuan yang diperoleh akan lebih bermakna bukan hanya sekedar hafalan.

2. Dengan adanya interaksi antara anggota kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya atau memperoleh pengetahuannya dari hasil diskusi dengan anggota kelompoknya. Hal ini pun diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai perbedaan pandangan.
3. Dengan bekerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memecahkan persoalan-persoalan materi pelajaran dengan bantuan temannya.
4. Pengelompokan siswa secara heterogen dalam hal tingkat kemampuan, jenis kelamin maupun rasnya diharapkan dapat membentuk rasa hormat sesama siswa. Dengan kata lain antar anggota saling menghargai dan membantu sehingga hal ini dapat menimbulkan rasa sosial yang tinggi.
5. Dengan diadakannya tugas, diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk kelompoknya, sehingga diharapkan kerjasama diantara siswa dapat terjalin dengan baik

Namun pada kenyataannya sungguh jauh dari harapan. Pelaksanaan belajar masih menggunakan metode yang monoton. Menurut Tim Penyusun KTSP SD Negeri Grugugan (2016: 3) pembelajaran di sekolah bertujuan menciptakan suasana pembelajaran di sekolah yang bersifat mendidik, mencerdaskan, dan mengembangkan kreativitas anak dan menciptakan

pembelajaran yang efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan. Dengan kondisi tersebut maka penanaman konsep belajar Ilmu Pengetahuan Alam kurang maksimal.

Selain metode, agar dapat menanamkan konsep dan sikap ilmiah pada siswa, seorang guru juga berfungsi sebagai pengembang kurikulum. Kemampuan ini harus dikuasai oleh guru sebab kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SDN Grujugan Tahun Pelajaran 2016/2017 masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas VI dengan jumlah siswa 23 yang terdiri dari siswa perempuan sebanyak 12 dan siswa laki-laki sebanyak 11 untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu 73,04. Nilai tersebut jauh di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75,00.

Tabel 1.1

Ketuntasan belajar siswa mata pelajaran IPA Pra Siklus

NO	KETUNTASAN	FREKUENSI	%
1	Tuntas	10	43,48
2	Tidak tuntas	13	56,52
	Jumlah	23	100,00
	Nilai minimum		60
	Nilai maksimum		90
	Nilai rata-rata		73,04

Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SD Negeri Grujungan Tahun Pelajaran 2016/2017 tersebut dimungkinkan karena siswa masih kurang diberikan pengalaman langsung atau terlibat langsung dalam belajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat mencapai tingkat pemahaman yang optimal serta guru belum menggunakan metode dan media yang tepat sesuai tujuan belajar yang diharapkan. Kondisi semacam ini apabila dibiarkan terus menerus dapat mengakibatkan hasil belajar siswa semakin merosot, citra sekolah berkurang yang mengakibatkan kepercayaan orang tua serta masyarakat semakin pudar.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SDN Grujungan Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. PERUMUSAN MASALAH

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SDN Grujungan Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video pada siswa kelas VI SD Negeri Grujugan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk memajukan dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan sehingga dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Untuk mengetahui secara nyata tentang keefektifan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media video dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa yakni siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga hasil belajar siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah guru mampu meningkatkan motivasi siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam, guru mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar terutama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dan guru mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

c. Bagi Sekolah/ institusi

Dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi sekolah, serta upaya untuk meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

d. Bagi dunia pendidikan secara umum

Dapat meningkatkan mutu pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan nasional.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pernah dilakukan oleh Hendriyadi (2011) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Lamandau.”

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu dengan rancangan penelitian menggunakan faktorial 2×3 . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada SMP Negeri se-Kabupaten Lamandau semester I tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Cluster Random Sampling* dengan hasil SMPN-1 Bulik dari kelompok tinggi dan SMPN-1 Sematu Jaya dari kelompok rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar matematika pada materi relasi dan fungsi. Sedangkan instrumen angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa dan dokumentasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama.

Kesimpulan penelitian adalah (1) Siswa yang diberi pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional. (2) Siswa yang mempunyai motivasi tinggi lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi sedang dan rendah serta siswa yang mempunyai motivasi sedang sama baik prestasi belajarnya dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah. (3) Siswa yang diberikan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran metode konvensional baik pada masing-masing tingkatan motivasi belajar matematika. Siswa dengan motivasi tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi sedang, dan siswa dengan motivasi tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah, sedangkan siswa dengan motivasi sedang mempunyai prestasi belajar yang sama baik dengan siswa yang mempunyai motivasi rendah, baik siswa yang diberi metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) maupun metode pembelajaran konvensional.

Penelitian dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) juga pernah dilakukan oleh Muhammad Ardi (2011) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar (Eksperimen Pada Pelajaran Sains di

Sekolah SMPN 4 Siswa Kelas II, Kelurahan Tanjung Kapal, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis). Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sains, di Sekolah SMPN 4 Siswa kelas II, Kelurahan Tanjung Kapal, Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis. Tiga tahun belakangan tidak mencapai Standar Ketuntasan Minimum (SKM).

Adapun penyebab yang diduga antara lain: dari siswa itu sendiri kurangnya semangat belajar, kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya dorongan dari orang tua, kondisi alam (sekolah jauh dari tempat tinggal mereka), dan menyebabkan mereka sering terlambat datang ke sekolah. Gejala-gejala yang muncul dalam proses pembelajaran antara lain: kurangnya tanggapan siswa terhadap pembelajaran, kurangnya pertanyaan siswa terhadap guru. Karena kurangnya pertanyaan dari siswa guru juga tidak tahu siswa telah mengerti atau belum pelajaran yang disajikan. dengan adanya pembelajaran menggunakan Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), dengan harapan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Adanya semangat berdiskusi dan saling membantu dan hasil belajar pun ada peningkatan.

Tujuan penelitian ini adalah melihat sejauh mana pengaruh pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa kelas II SMPN 4, Kelurahan Tanjung Kapal, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian adalah eksperimen, terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan metode *Student Team Achievement Division*

(STAD), sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Jumlah siswa terdiri dari lima puluh empat (54) orang. Masing-masing kelas terdiri dari 27 siswa. Data didapat dari observasi dan wawancara. Sebelum diadakan proses pembelajaran langkah awal diadakan pre-test untuk menyamakan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), siswa lebih termotivasi dalam belajar. Nilai akhir atau Post-test siswa yang diajar dengan Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi daripada konvensional. Berarti pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 4 Kelurahan Tanjung Kapal, Kecamatan Rupert, Kabupaten Bengkalis.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dilaksanakan melalui prosedur yang sesuai dengan tata pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) itu sendiri. Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, berdiskusi dan saling membantu terhadap teman yang lain.

Penelitian menggunakan media video pernah dilakukan oleh Tri Retno Herminingsih (2010) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media

Pembelajaran VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Banjarnegara.”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan faktorial 2 X 2 dan penyajian data secara deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 1 Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengambilan sampling menggunakan *Purpoosive Sample*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik angket dan tes.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Tri Retno Herminingsih adalah prestasi belajar biologi dan motivasi belajar pada siswa SMPN 1 Banjarnegara meningkat dipengaruhi oleh media VCD.

Penelitian yang menggunakan metode cooperative tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video dilakukan oleh In Haryanto (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Kreativitas Siswa SMPLB C Negeri Denpasar”. Penelitian yang dilakukan oleh In Haryanto bertujuan mendeskripsikan, menganalisis hasil belajar, dan kreativitas siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media video animasi pada siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. Penelitian ini termasuk penelitian post test only control group design Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 10 orang. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes pilihan ganda dan data kreativitas siswa dikumpulkan dengan lembar

kusioner dan data dianalisis menggunakan uji t non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video animasi terhadap kreativitas siswa.

Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendriyadi dan Muhammad Ardi adalah penelitian yang peneliti lakukan di samping menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video, sedangkan Hendriyadi dan Muhammad Ardi hanya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) tanpa menggunakan media pembelajaran video. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Retno Herminingsih adalah penelitian yang peneliti lakukan di samping menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Retno Herminingsih hanya mengenai penggunaan video sebagai media pembelajaran.

Penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video yang peneliti lakukan sama

dengan penelitian yang dilakukan oleh In Haryanto. Subyek yang dilakukan oleh Hendriyadi, Muhammad Ardi, Tri Retno Herminingsih, dan In Haryanto adalah siswa SMP sedangkan subyek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa SD. Tetapi pada dasarnya sama penelitian yang dilakukan bertujuan untuk saling melengkapi hasil yang diperoleh untuk pengembangan wawasan dan keilmuan dalam bidang pendidikan.

B. Landasan Teori

1. Hakekat Belajar

Belajar dalam pengertian secara umum diartikan sebagai suatu perubahan. Tetapi tidak semua perubahan dapat dikatakan belajar. Perubahan yang dapat dikategorikan sebagai belajar adalah perubahan yang konsisten. Hal ini bukan berarti bahwa perubahan yang terjadi pada diri manusia tidak dapat berganti tetapi perubahan tersebut juga dapat diganti perubahan yang lain selama orang tersebut masih melakukan proses belajar. Hal ini juga tergantung dari kebutuhan belajar yang terjadi pada masa kini. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dan manusia dengan lingkungannya. Belajar akan mampu membentuk karakter pada seseorang.

Slameto (2003: 2) mengemukakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 93) belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa. Nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan. Masing-masing substansi pelajaran menghasilkan perilaku yang berbeda, baik yang nyata maupun yang tersembunyi. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2008: 154) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian belajar, penulis mengambil kesimpulan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang melalui interaksi antara individu dengan lingkungan untuk modal hidupnya dalam beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan serta untuk mencapai kesuksesan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar sangat penting untuk diketahui, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, karena di samping sebagai salah satu indikator keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu, juga sebagai sarana memotivasi siswa bagi siswa yang mengenyam pendidikan di lembaga tersebut. Hasil belajar akan baik apabila proses belajar dikelola dengan baik. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku. Purwanto (2011: 84) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi

setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2012: 25) proses belajar melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan belajar bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil proses belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*. *Output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses belajar.

Menurut Moh. Uzer Usman (2011: 34) hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru di manapun ia bertugas. Hanya saja masalahnya bagaimana implikasinya dalam perencanaan belajar mengajar yang harus dibuat oleh guru sebelum mengajar dalam bentuk satuan pelajaran. Tujuan instruksional pada umumnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan (*recall*), pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Domain afektif mencakup

tujuan-tujuan yang berhubungan dengan perubahan-perubahan sikap, nilai, perasaan, dan minat. Domain psikomotor mencakup tujuan-tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan kemampuan gerak (*motor*). Klasifikasi tujuan tersebut memungkinkan hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa hasil belajar dapat terlihat dari tingkah laku siswa.

Menurut Nana Sujana (2005: 34) hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Hal ini adalah karena isi rumusan tujuan instruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Kategori yang banyak digunakan dibagi menjadi tiga ranah, yakni (a) kognitif, (b) afektif (c) psikomotoris.

Menurut Aunurrahman (2010: 37) hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat

diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek-aspek motorik. Menurut Rahmat Raharjo (2012: 115) penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses belajar dan/atau pada akhir belajar untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Mengetahui hasil belajar menjadi salah satu pendorong bagi siswa untuk belajar. Siswa yang hasil belajarnya tinggi akan selalu berusaha untuk mempertahankannya supaya tidak tersaingi oleh siswa yang lain. Begitu pula siswa yang hasil belajarnya masih kurang memuaskan akan berusaha meningkatkan belajarnya supaya bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Kompetisi yang demikian akan meningkatkan kualitas dari instansi tersebut. Kasful Anwar (2010: 166) mengungkapkan hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala siswa diinformasikan kemajuan belajarnya. Pengetahuan tentang hasil belajar, pekerjaan, yang baik, atau kebutuhan perbaikan pada sisi-sisi tertentu akan memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan.

S. Eko Putro Widoyoko (2012: 29) mengungkapkan bahwa penilaian (*asesment*) hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar. Upaya meningkatkan kualitas belajar dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. Guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil

belajar mempunyai makna yang penting, baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

Dari pendapat beberapa ahli tentang hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar karena hasil belajar dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mengoptimalkan kemampuannya pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan alam merupakan salah satu dari beberapa ilmu. Ilmu Pengetahuan Alam terdiri dari ilmu fisika dan ilmu biologi. Ilmu fisika mempelajari tentang zat atau materi dari benda-benda yang tidak hidup sedangkan ilmu biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda hidup atau makhluk hidup.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22: 2006 menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan

kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Dari uraian di atas sains adalah ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek, menggunakan model Ilmiah sehingga perlu diajarkan di Sekolah Dasar. Setiap guru harus paham akan alasan mengapa sains perlu diajarkan di sekolah dasar. Ada berbagai alasan yang menyebabkan satu mata pelajaran itu dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Empat alasan sains dimasukkan di kurikulum Sekolah Dasar yaitu:

- a. Bahwa sains berfaedah bagi suatu bangsa, kiranya tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam bidang sains, sebab sains merupakan dasar teknologi, sering disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah sains. Orang tidak menjadi sarjana elektronika yang baik, atau dokter yang baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai berbagai gejala alam.
- b. Bila diajarkan sains menurut cara yang tepat, maka sains merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan berpikir kritis misalnya sains diajarkan dengan mengikuti cara menemukan sendiri. Dengan ini anak dihadapkan pada suatu masalah umpamanya dapat dikemukakan suatu masalah demikian.

- c. Bila sains diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak maka sains tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka.
- d. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar, merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai Tuhan Yang Maha Esa. Sejalan dengan itu maka hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki pemahaman tentang konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- b. Memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar.

- c. Mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dapat melatih pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam, melatih keterampilan siswa menggunakan alat teknologi Ilmu Pengetahuan Alam, dan melatih keterampilan siswa menggunakan teknologi sederhana dalam Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement*

Division (STAD)

Konsep metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* bukanlah suatu konsep baru. Pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Miftahul Huda (2013: 201) *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Adanya kerja sama anak yang sebaya

memungkinkan setiap anggota kelompok akan berpartisipasi aktif tanpa ada rasa takut.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif, hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu teknik yang memungkinkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran kooperatif menciptakan interaksi yang asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar.

Student Teams Achievement Division (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa ditempatkan pada kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

5. Media Video

Secara umum media adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber (guru atau sumber lain). Perlu ditambahkan bahwa informasi yang disampaikan melalui media dalam bentuk isi atau materi pengajaran itu harus dapat

diterima oleh penerima pesan (peserta didik) dengan menggunakan salah satu atau gabungan beberapa alat indra yang dimiliki dan mampu menerima pesan yang disampaikan.

Media pembelajaran merupakan peralatan fisik untuk menawarkan atau menyampaikan isi pembelajaran sehingga pembelajaran semakin bermakna. Menurut Oemar Hamalik, (2008: 12) media pembelajaran merupakan alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan hasil belajar. Abdul Majid (2004: 180) program video/film biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Penggunaan media video sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli atau spesialis, demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, keras dan lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, gambar proyeksi biasa di bekukan untuk diamati dengan seksama, guru bisa

mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Secara umum penggunaan media pengajaran bertujuan agar peserta didik yang terlibat dalam proses belajar mengajar terhindari dari gejala verbalisme yaitu mengetahui kata-kata yang disampaikan guru tetapi tidak memahami arti atau maknanya. Selain itu juga dapat menciptakan situasi yang tidak dapat dilupakan anak dan benar-benar bermakna.

Ada 4 fungsi penggunaan media pembelajaran, yakni a) fungsi atensi; b) fungsi afektif; c) fungsi kognitif; dan d) fungsi kompensatoris. Fungsi atensi merupakan fungsi inti media yakni menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang disampaikan atau menyertai materi pembelajaran. Fungsi afektif berkaitan dengan perasaan senang yang dimiliki siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Fungsi kognitif mengandung makna bahwa lambang visual atau gambar dapat memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar atau media pembelajaran. Sedangkan fungsi kompensatoris mengandung makna bahwa media berfungsi untuk mengakomodasikan atau membantu siswa yang lemah dan lambat menerima atau memahami materi pembelajaran yang disajikan dengan teks (verbal).

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penggunaan

media, guru harus mampu menggunakan berbagai jenis media semaksimal mungkin, termasuk juga melakukan percontohan di depan kelas sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Kerangka Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Grujugan Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. SD Negeri VI Grujugan beralamat di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017, karena penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus dan membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2010: 117).

Populasi yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri Grujugan yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Secara umum sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Sampel harus valid artinya dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Agar penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat, dan karena jumlah populasi yang tidak begitu banyak maka

penulis mengambil sampel penelitian semua populasi yang ada di kelas VI SD Negeri Grugugan.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Grugugan yang berjumlah 23 anak terdiri dari siswa laki-laki 11 anak dan siswa perempuan 12 anak. Alasan pemilihan kelas VI sebagai subjek penelitian ini adalah berdasarkan hasil observasi awal bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah, sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

Pemilihan subyek penelitian tindakan kelas ini memilih kelas VI dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SD Negeri Grugugan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sistem tata surya, standar kompetensi memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya, kompetensi dasar mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Grujugan Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. SD Negeri VI Grujugan beralamat di Desa Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2017, karena penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus dan membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas.

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang akan dijadikan sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Grujugan yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Tahun Pelajaran 2016/2017 hanya satu rombongan belajar yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Agar penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat, dan karena jumlah populasi yang tidak begitu banyak maka

siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Tahun Pelajaran 2016/2017 dijadikan sebagai subyek penelitian semua.

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Grujugan yang berjumlah 23 anak terdiri dari siswa laki-laki 11 anak dan siswa perempuan 12 anak.

Pemilihan subyek penelitian tindakan kelas ini memilih kelas VI dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi sistem tata surya, standar kompetensi memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya, kompetensi dasar mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya.

B. Data dan Sumber Data

a. Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada 2 macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif terdiri dari hasil belajar dan hasil penilaian. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dan data tentang hasil penilaian diperoleh dari hasil penilaian kegiatan siswa untuk kelompok dengan menggunakan lembar kerja. Sedangkan data kualitatif meliputi: (1) respon, opini dan pendapat siswa tentang intervensi yang diterapkan, (2) kreatifitas dan keaktifan belajar siswa, (3) motivasi belajar siswa, (4)

tanggapan siswa selama proses pembelajaran, dan (5) tanggapan observer dalam mengamati proses pembelajaran.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Informasi atau narasumber yaitu siswa, observer dan guru
- 2) Dokumen atau arsip yang antara lain berupa Kurikulum, Rencana Pelaksanaan pembelajaran, hasil kerja siswa dan buku penilaian.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Kuantitatif

- 1) Data tentang hasil belajar siswa dengan memberikan tes kepada siswa
- 2) Data tentang hasil penilaian kegiatan siswa dengan menggunakan lembar penilaian kegiatan siswa untuk kelompok.
- 3) Data tentang guru dengan lembar pengamatan oleh observer.

b. Data Kualitatif

Data tentang keaktifan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dalam 2 siklus sehingga alat pengumpulan datanya ada 3 macam, yaitu seperangkat butir soal dan pedoman dan lembar observasi siklus pertama untuk pengumpulan data di siklus pertama, seperangkat butir soal, pedoman, dan lembar observasi untuk pengumpulan data di siklus kedua.

c. Observer

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, proses pengambilan data, dibantu oleh:

Nama : Nur Azizah, S.Pd.

N I P : -

Jabatan : Guru Mapel Bahasa Inggris Kelas IV s.d. VI

Unit kerja : SD Negeri Grujugan

Tugas : Mengobservasi kegiatan perbaikan pembelajaran

D. Validitas Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data pada penelitian ini adalah *triangulasi*. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode pengumpulan data*. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) memberikan tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya dan selanjutnya menganalisis hasilnya untuk mengidentifikasi kesalahan yang masih mereka buat dan (2)

melakukan wawancara dengan observer untuk mengetahui pandangan observer tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya, fasilitas pembelajaran yang dimiliki atau tidak dimiliki sekolah, kegiatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya di kelas VI, penilaian yang dilakukan guru dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data-data yang dikumpulkan antara lain teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komparatif) dan teknik analisis kritis. Teknik statistik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Misal membandingkan rerata nilai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, dan setelah siklus II. Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dilakukan bersama dan/atau setelah

pengumpulan data. Data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran.

F. Indikator Kinerja

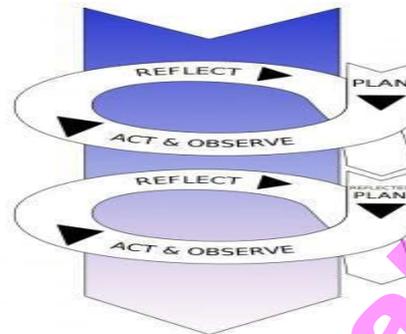
Untuk mengetahui adanya perbaikan dalam proses dan hasil belajar sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan indikator. Indikator yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa adalah peningkatan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal serta ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat pemahaman materi 85% ke atas yang ditunjukkan dengan perolehan nilai formatif 75 atau lebih (sesuai KKM).

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 Maret 2017, siklus kedua dilaksanakan 3 dan 5 April 2017. Prosedur pelaksanaan penelitian ini mengacu siklus Kemmis, S. dan Mc Tagart, R yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi seperti yang tampak pada gambar 1.1

Gambar 3.1

Tahap-tahap PTK Kemmis, S. dan Mc Tagart, R.



Sumber: <http://www.corwin.com/upm-data/21157>

Keterangan gambar 3.1

Langkah perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Langkah perencanaan dapat dirinci menjadi tahapan mengidentifikasi masalah, menganalisa dan merumuskan masalah dan merencanakan tindakan perbaikan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan.

Langkah melaksanakan tindakan merupakan langkah yang kedua. Tanpa tindakan rencana hanya merupakan angan-angan yang tidak pernah menjadi kenyataan. Dalam melaksanakan tindakan, peneliti dapat mengumpulkan data selama pembelajaran dan pelaksanaannya dapat dibantu oleh teman sejawat seperti rekan guru, kepala sekolah maupun pengawas.

Langkah mengamati merupakan langkah yang ketiga. Dalam hal ini peneliti selaku pelaksana tindakan perbaikan dapat dibantu teman sejawat, mengingat peneliti tidak dapat menilai diri sendiri terutama dalam proses perbaikan pembelajaran disetiap siklusnya. Pengamatan bertujuan

untuk mengetahui kualitas tindakan yang kita laksanakan dan menentukan hal-hal yang perlu kita perbaiki.

Langkah refleksi merupakan langkah yang keempat. Langkah ini bertujuan merenungkan apa yang sudah dilaksanakan sehingga terdeteksi kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang sudah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk merevisi rencana yang belum berhasil memecahkan masalah.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian Per Siklus

1. Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen dengan subyek penelitian siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017. Kegiatan siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 Maret 2017 dengan 2 kali pertemuan menggunakan satu RPP, waktu masing-masing pertemuan selama 70 menit yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat disusun rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan perbaikan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan video. Pada siklus 1 dibentuk kelompok yang terdiri dari 4 siswa berupa menonton video tentang sistem tata surya dengan harapan siswa senang, termotivasi aktif, dan pembelajaran lebih bermakna.

Terkait dengan RPP, berbagai instrumen yang dipersiapkan meliputi: media/alat peraga, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, lembar pengamatan, dan lembar wawancara.

Sebelum penelitian dilakukan, bersama teman sejawat sebagai observer menyepakati hal-hal yang berkaitan dengan lancarnya observasi dan pengumpulan data seperti: fokus observasi, kriteria observasi, jenis kegiatan yang diobservasi dan lain-lain.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2017 di SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen dengan langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan langkah-langkah: (1) guru menyampaikan salam, mengabsen, dan mengkondisikan anak dengan membagi kelompok yang terdiri dari 4 anak, (2) guru memberikan apersepsi dengan menyanyikan Delapan Planet dalam Tata Surya (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kerja kelompok yang akan dilaksanakan (4) guru memotivasi siswa agar senang, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam proses kegiatan inti pertemuan 1 dilakukan langkah-langkah: (1) guru menjelaskan materi pelajaran tentang sistem tata surya, (2) siswa melakukan diskusi kelompok, (3) guru mengamati dan membimbing kegiatan kelompok.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan pertemuan ke-1 diakhiri dengan: (1) presentasi hasil diskusi kelompok, (2) pemberian tugas pekerjaan rumah, (3) salam penutup.

Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2017 di SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen dengan langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pertemuan ke-2 dilakukan langkah-langkah: (1) guru menyampaikan salam, mengabsen, dan mengkondisikan anak agar duduk berkelompok seperti pada pertemuan ke-1, (2) siswa bersama guru membahas tugas pekerjaan rumah pertemuan ke-1, (3) guru memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan tentang materi yang akan dibahas, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2 yang akan dilaksanakan berupa presentasi masing-masing kelompok, (4)

guru memotivasi siswa agar senang, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pertemuan ke-2 siklus I dilakukan langkah-langkah: (1) Guru memutar video tentang sistem tata surya, (2) guru mempersilahkan siswa mengamati hasil kerja kelompok yang terpajang, (3) dengan diwakili satu siswa maju ke depan kelas masing-masing kelompok, (4) siswa membahas dan menyimpulkan materi dengan dibimbing guru, (5) guru memantapkan materi dengan memberi latihan-latihan dan tanya jawab bersama siswa.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan akhir (1) siswa mengerjakan tes formatif pada lembar evaluasi yang telah disiapkan, (2) guru memeriksa, menilai, dan menganalisisnya.

c. Observasi

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 20 dan 22 Maret 2017 dalam dua kali pertemuan, peneliti memperoleh hasil belajar sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran sedangkan observer atau pengamat bertugas mengamati/melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA yang berfokus pada inti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan

hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran sistem tata surya. Pengamatan dilakukan pada kegiatan siswa ataupun guru mulai kegiatan awal, inti, ataupun akhir siklus I, untuk memperoleh data-data tentang hasil belajar, serta temuan-temuan yang selanjutnya direfleksi sebagai tolok ukur pembuatan perencanaan pembelajaran siklus II.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus I ini peneliti memproses data-data yang diperoleh pada saat observasi tindakan siklus I. Antara data siklus I dan studi awal yang diperoleh kemudian dibandingkan, ditafsirkan, dianalisis, dan disimpulkan, kemudian direfleksi apakah antara rencana awal beserta harapan-harapan yang ingin dicapai beserta dampak yang ditimbulkannya sesuai dengan keadaan yang terjadi sebenarnya di lapangan.

Tahap refleksi ini juga dijadikan sebagai tahap evaluasi karena atau alat ukur untuk menentukan hasil yang diperoleh apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan, maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus berikutnya untuk memperbaiki hasil yang belum tercapai.

2. Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Atas dasar refleksi siklus I, penyusunan rencana perbaikan pembelajaran beserta skenario tindakannya direvisi. Kegiatan revisi RPP tindakan siklus II dirancang lebih intensif pada penyusunannya. Skenario tindakan siklus II dirancang sama seperti pada siklus I yaitu dengan 1 RPP untuk 2 pertemuan, dan waktu masing-masing 35 menit yang meliputi tahap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Perbedaan pembelajaran siklus II berupa kegiatan menonton video dilanjutkan dengan mencari sumber pada buku pegangan dengan tujuan untuk aktif, kreatif, berani, pembelajaran efektif, dan bermakna.

Terkait dengan RPP siklus II, dipersiapkan alat peraga, lembar kerja siswa, lembar pengamatan, lembar evaluasi, dan lembar wawancara.

Setelah semua komponen dipersiapkan, bersama observer disimulasikan langkah-langkah pembelajaran siklus II yaitu:

- 1) Guru membagi kelompok belajar siswa beranggotakan 4 anak;
- 2) Guru menjelaskan menjelaskan materi pelajaran dilanjutkan memberikan *gold question*;
- 3) Guru membimbing dan memotivasi siswa dalam berdiskusi untuk menyelesaikan lembar kerja siswa;
- 4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi;

- 5) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal yang belum jelas;
- 6) Guru mengadakan tes formatif menggunakan lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1 siklus II dilaksanakan pada tanggal 3 April 2017 di SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen dengan langkah-langkah kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal dilakukan langkah-langkah: (1) guru menyampaikan salam, mengabsen, dan mengkondisikan anak dengan membagi kelompok dengan jumlah 4 anak per kelompok, (2) siswa bersama guru membahas pekerjaan rumah, (3) guru memberikan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang mengarah pada materi, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kerja kelompok, (4) guru memotivasi siswa agar berani menjawab tantangan dengan percaya diri.

2. Kegiatan Inti

Dalam proses kegiatan inti pertemuan ke-1 siklus II dilakukan langkah-langkah: (1) guru memutar video tentang sistem tata surya, (2) guru membagi LKS, (3) guru menyampaikan tugas yang berisi permasalahan tentang sistem tata surya melalui LKS

yang akan dikerjakan siswa secara kerja kelompok, (4) Siswa melakukan kerja kelompok, (5) guru mengamati dan membimbing kegiatan kelompok.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan pertemuan ke-1 diakhiri dengan: (1) siswa memajang hasil kerja kelompok pada papan pajangan (2) guru memberi tugas PR (3) salam penutup.

Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 siklus II dilaksanakan pada tanggal 5 April 2017 di SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen dengan langkah-langkah kegiatan:

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pertemuan ke-2 dilakukan langkah-langkah: (1) guru menyampaikan salam, mengabsen, dan mengkondisikan anak agar duduk berkelompok seperti pada pertemuan ke-1, (2) bersama guru siswa membahas PR, (3) Guru melakukan apersepsi dengan memberi pertanyaan yang berkait dengan materi, (4) guru memberikan penguatan pada siswa (5) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke-2, (5) guru memotivasi siswa agar berani kreatif dalam mendapatkan pengetahuan.

2. Kegiatan Inti

Dalam proses kegiatan inti pertemuan ke-2 siklus II dilakukan langkah-langkah: (1) guru memutar video tentang sistem tata surya, (2) guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati kembali hasil kerja kelompok pada pertemuan ke-1 (3) siswa melakukan presentasi kelompok dengan bimbingan guru (4) siswa bersama guru membahas dan menyimpulkan hasil kerja kelompok, (5) guru memantapkan materi dengan kegiatan latihan-latihan dan tanya jawab.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir dilakukan (1) siswa mengerjakan tes formatif pada lembar evaluasi yang telah disiapkan, (2) guru memeriksa, menilai, dan menganalisisnya, (3) salam penutup.

c. Observasi

Dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 5 April 2017 observer atau pengamat juga melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan pada proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berfokus pada inti kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran sistem tata surya, yang meliputi pada kegiatan siswa atau guru selama pelaksanaan siklus II yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Perolehan

data-data tentang hasil belajar dan temuan-temuan dicatat selanjutnya direfleksi.

d. Refleksi

Pada refleksi siklus II ini peneliti memproses data-data yang diperoleh pada saat observasi pelaksanaan tindakan II. Selanjutnya perolehan data-data pada siklus II dan siklus I kemudian dibandingkan, ditafsirkan, dan dianalisis kemudian disimpulkan.

Tahap refleksi II juga dijadikan sebagai tahap evaluasi atau sebagai alat ukur untuk menentukan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai dengan harapan, maka perlu diadakan tindak lanjut pada siklus berikutnya untuk memperbaiki hasil yang belum tercapai.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian melalui penelitian tindakan kelas dapat diuraikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya. Dampak prestasi belajar peserta didik sesudah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Grujugan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Meningkatnya hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar menggunakan metode kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video. Pembelajaran yang menarik lain dari pembelajaran sebelumnya dan tidak menjadikan siswa sebagai obyek pembelajaran membuat siswa tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apalagi adanya penggunaan media pembelajaran yaitu video membuat siswa konsentrasi dalam mengikuti dan menikmati pembelajaran tentang sistem tata surya. Tidak ada siswa yang mengantuk dan bermain sendiri. Dalam diri siswa tumbuh motivasi intrinsik untuk menyerap inti pelajaran yang ditayangkan melalui video. Motivasi dari dalam diri siswa akan menumbuhkan semangat untuk mencapai tujuan. Siswa yang bersemangat akan bertanggung-sungguh dan pantang menyerah. Permasalahan sesulit apapun jika dikerjakan dengan semangat akan dapat teratasi. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator. Siswa berkelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media video sangat menarik perhatian siswa karena media video mengaktifkan indra penglihatan dan pendengaran. Siswa tertantang untuk mengikuti jalan ceritanya dan berusaha untuk tidak melewatkannya sedikitpun. Tabel 4.1 merupakan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video pada siklus I.

Tabel 4.1

Rekap Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI			JML	NILAI
		KEAK TIFAN	KERJA SAMA	SIKAP		
1	ANIS ROFIFAH	3	5	3	11	73
2	ADITYA ILHAM F.	5	3	5	13	87
3	AHMAD KHISAMUDIN	3	5	3	11	73
4	AHMAD MUNAFA	5	3	5	13	87
5	ANDIKA RIZKY R.	5	3	3	11	73
6	ARINDA RIZKY A. P.	3	3	5	11	73
7	DWI ASTUTI	3	3	5	11	73
8	DWI HARYOKO	5	5	5	15	100
9	FAIDAH	3	5	5	13	87
10	FAJRI NUR AZIZAH	3	5	5	13	87
11	FATIH ILHAM	5	5	3	13	87
12	FATIMATUL ROFINGAH	5	3	5	13	87
13	GITA APRILIA	3	5	5	13	87
14	KAMILIA FIRDAUS	3	5	5	13	87
15	LINDA APRIYANI	5	3	5	13	87
16	LUDDIYO	5	5	3	13	87
17	NURUL BAETI	5	3	5	13	87
18	RIDHO MUARIF	5	5	5	15	100
19	SAKHRUL NUR ARIFIN	5	5	3	13	87
20	SUHANDA NUR H.	3	5	5	13	87
21	ZAINURI HABIBUR R.	5	5	3	13	87
22	ADHARA STEVIAN M.	5	5	5	15	100
23	GALIH PRATAMA C.	5	5	5	15	100
JUMLAH		97	99	101	297	1980
NILAI TERTINGGI		5	5	5	15	100
NILAI TERENDAH		3	3	3	11	73
RATA-RATA		4,22	4,30	4,39	12,91	86,09

Keterangan

Keaktifan	Skor	Kerja sama	Skor	Sikap	Skor
Aktif	5	Baik	5	Perhatian	5
Kurang aktif	3	Kurang	3	Kurang	3
Tidak aktif	1	Tidak	1	Tidak	1

Sumber: SD Negeri Grujungan (Tahun 2017)

Tingkat keaktifan yang diperoleh $\frac{12,91 \times 2}{3} \times 100 = 86,09$.

Diskusi kelompok yang dilakukan menumbuhkembangkan keaktifan, kerjasama, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar menjadi motivasi instrinsik siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Tabel 4.2 merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I.

Tabel 4.2

Daftar Nilai Siklus I

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	4101	ANIS ROFIFAH	P	60	BT
2	4124	ADITYA ILHAM FATTAH	L	70	BT
3	4125	AHMAD KHISAMUDIN	L	80	T
4	4126	AHMAD MUNAFA	L	80	T
5	4127	ANDIKA RIZKY R.	L	80	T
6	4129	ARINDA RIZKY A. P.	P	80	T
7	4130	DWI ASTUTI	P	70	BT
8	4131	DWI HARYOKO	L	90	T
9	4132	FAIDAH	P	90	T
10	4133	FAJRI NUR AZIZAH	P	70	BT
11	4134	FATIH ILHAM	L	80	T
12	4135	FATIMATUL ROFINGAH	P	80	T
13	4136	GITA APRILIA	P	80	T
14	4137	KAMILIA FIRDAUS	P	80	T
15	4138	LINDA APRIYANI	P	80	T
16	4139	LUDDIYO	L	80	T
17	4141	NURUL BAETI	P	100	T
18	4142	RIDHO MUARIF	L	80	T
19	4144	SAKHRUL NUR ARIFIN	L	80	T
20	4145	SUHANDA NUR H.	L	90	T
21	4146	ZAINURI HABIBUR R.	P	80	T
22	4147	ADHARA STEVIAN M.	P	90	T
23	4151	GALIH PRATAMA C.	L	90	T
JUMLAH				1.860	
NILAI TERTINGGI				100	
NILAI TERENDAH				60	
RATA-RATA				80,87	

Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Tabel 4.3
ANALISIS HASIL BELAJAR IPA SIKLUS I

NO	NIS	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML SKOR	NILAI
1	4101	ANIS ROFIFAH	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	60
2	4124	ADITYA ILHAM FATTAH	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70
3	4125	AHMAD KHISAMUDIN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
4	4126	AHMAD MUNAFA	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
5	4127	ANDIKA RIZKY R.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
6	4129	ARINDA RIZKY A. P.	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
7	4130	DWI ASTUTI	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7	70
8	4131	DWI HARYOKO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
9	4132	FAIDAH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
10	4133	FAJRI NUR AZIZAH	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	70
11	4134	FATIH ILHAM	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
12	4135	FATIMATUL ROFINGAH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
13	4136	GITA APRILIA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
14	4137	KAMILIA FIRDAUS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
15	4138	LINDA APRIYANI	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
16	4139	LUDDIYO	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
17	4141	NURUL BAETI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
18	4142	RIDHO MUARIF	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
19	4144	SAKHRUL NUR ARIFIN	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80
20	4145	SUHANDA NUR H.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
21	4146	ZAINURI HABIBUR R.	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8	80
22	4147	ADHARA STEVIAN M.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
23	4151	GALIH PRATAMA C.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
JUMLAH			22	23	11	22	11	22	8	22	23	22	186	1.860
NILAI TERTINGGI			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
NILAI TERENDAH			0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	6	60
RATA-RATA			0,96	1,00	0,48	0,96	0,48	0,96	0,35	0,96	1,00	0,96	8,09	80,87

Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Pada siklus I hasil belajar siswa sudah meningkat dari 23 siswa, yang tuntas KKM sebanyak 19 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas KKM hanya 4 siswa. Rata-rata nilai sebelum pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) hanya 73,04 sedangkan pada siklus I pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) nilai rata-rata yang dicapai siswa mengalami peningkatan yaitu 80,87. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I yaitu 7,83. Berarti taraf serap siswa pada kompetensi sudah mencapai target KKM yaitu 75,00. Untuk lebih jelasnya dapat kita amati dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	91-100	1	4%
2	81-90	5	22%
3	71-80	13	57%
4	61-70	3	13%
5	51-60	1	4%

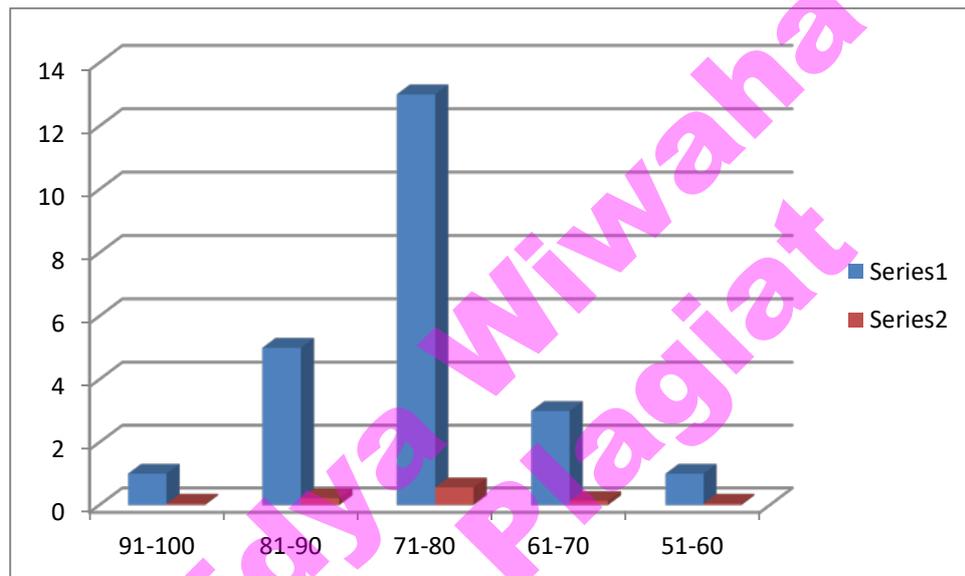
Sumber: SD Negeri Grujungan (Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.3, terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai antara 51-60 hanya 1 siswa, siswa yang memperoleh nilai antara 61-70 hanya 3 siswa, yang memperoleh nilai antara 71-80 sebanyak 13 siswa, yang memperoleh nilai antara 81-90 sebanyak 5 siswa, dan yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 1 siswa.

tidak ada. Untuk lebih jelasnya hasil nilai siklus I dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus I



Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Pada siklus I sudah membuktikan penggunaan metode kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil belajar rata-rata siswa sudah meningkat tetapi masih ada 4 siswa yang belum tuntas KKM, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian dengan siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video lebih hidup. Siswa sudah memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Student Team*

Achievement Division (STAD) berbantuan video. Siswa yang pada siklus I masih pasif, pada siklus II menjadi aktif. Siswa sangat antusias dalam melakukan diskusi, terjadi kompetisi yang sehat dari setiap kelompok. Terbukti setiap kelompok berlomba-lomba tunjuk jari untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan semangat. Semangat menjadi modal utama dari siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang sistem tata surya semua siswa sudah ikut berperan aktif. Terjadi interaksi timbal balik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Proses belajar mengajar menjadi mengasyikkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan membuat siswa tidak cepat bosan. Inilah kelebihan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video. Pembelajaran ini tidak hanya memanfaatkan indra pendengaran saja tetapi memanfaatkan audio visual.

Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus II semakin meningkat, pada siklus I keaktifan belajar siswa 86,09 dan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 92,46. Tabel 4.4 merupakan rekapitulasi keaktifan siswa pada siklus II.

Tabel 4.5

Rekap Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI			JML	NILAI
		KEAK TIFAN	KERJA SAMA	SIKAP		
1	ANIS ROFIFAH	3	5	5	13	87
2	ADITYA ILHAM F.	5	3	5	13	87
3	AHMAD KHISAMUDIN	3	5	5	13	87
4	AHMAD MUNAFA	5	5	5	15	100
5	ANDIKA RIZKY R.	5	3	5	13	87
6	ARINDA RIZKY A. P.	5	3	5	13	87
7	DWI ASTUTI	5	3	5	13	87
8	DWI HARYOKO	5	5	5	15	100
9	FAIDAH	3	5	5	13	87
10	FAJRI NUR AZIZAH	5	5	5	15	100
11	FATIH ILHAM	5	5	3	13	87
12	FATIMATUL ROFINGAH	5	3	5	13	87
13	GITA APRILIA	3	5	5	13	87
14	KAMILIA FIRDAUS	3	5	5	13	87
15	LINDA APRIYANI	5	5	5	15	100
16	LUDDIYO	5	5	3	13	87
17	NURUL BAETI	5	5	5	15	100
18	RIDHO MUARIF	5	5	5	15	100
19	SAKHRUL NUR ARIFIN	5	5	3	13	87
20	SUHANDA NUR H.	5	5	5	15	100
21	ZAINURI HABIBUR R.	5	5	5	15	100
22	ADHARA STEVIAN M.	5	5	5	15	100
23	GALIH PRATAMA C.	5	5	5	15	100
JUMLAH		105	105	109	319	2127
NILAI TERTINGGI		5	5	5	15	100
NILAI TERENDAH		3	3	3	13	87
RATA-RATA		4,57	4,57	4,74	13,87	92,46

Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Keterangan

Keaktifan	Skor	Kerja sama	Skor	Sikap	Skor
Aktif	5	Baik	5	Perhatian	5
Kurang aktif	3	Kurang	3	Kurang	3
Tidak aktif	1	Tidak	1	Tidak	1

Tingkat keaktifan yang diperoleh $\frac{13,87 \times 2}{3} \times 100 = 92,46$

Pada siklus II siswa semakin semangat dan terjadi kompetisi antar siswa dalam mencapai nilai. Semua siswa semangat untuk memperoleh nilai di atas KKM. Perolehan nilai siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6

Daftar Nilai Siklus II

NO	NIS	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETERANGAN
1	4101	ANIS ROFIFAH	P	80	T
2	4124	ADITYA ILHAM FATTAH	L	80	T
3	4125	AHMAD KHISAMUDIN	L	90	T
4	4126	AHMAD MUNAFA	L	90	T
5	4127	ANDIKA RIZKY R.	L	90	T
6	4129	ARINDA RIZKY A. P.	P	80	T
7	4130	DWI ASTUTI	P	90	T
8	4131	DWI HARYOKO	L	100	T
9	4132	FAIDAH	P	90	T
10	4133	FAJRI NUR AZIZAH	P	80	T
11	4134	FATIH ILHAM	L	90	T
12	4135	FATIMATUL ROFINGAH	P	90	T
13	4136	GITA APRILIA	P	90	T
14	4137	KAMILIA FIRDAUS	P	90	T
15	4138	LINDA APRIYANI	P	90	T
16	4139	LUDDIYO	L	80	T
17	4141	NURUL BAETI	P	100	T
18	4142	RIDHO MUARIF	L	90	T
19	4144	SAKHRUL NUR ARIFIN	L	90	T
20	4145	SUHANDA NUR H.	L	90	T
21	4146	ZAINURI HABIBUR R.	P	90	T
22	4147	ADHARA STEVIAN M.	P	100	T
23	4151	GALIH PRATAMA C.	L	100	T
JUMLAH				2.060	
NILAI TERTINGGI				100	
NILAI TERENDAH				80	
RATA-RATA				89,57	

Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Tabel 4.7
ANALISIS HASIL BELAJAR IPA SIKLUS II

NO	NIS	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JML SKOR	NILAI
1	4101	ANIS ROFIFAH	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
2	4124	ADITYA ILHAM FATTAH	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
3	4125	AHMAD KHISAMUDIN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
4	4126	AHMAD MUNAFA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
5	4127	ANDIKA RIZKY R.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	80
6	4129	ARINDA RIZKY A. P.	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
7	4130	DWI ASTUTI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
8	4131	DWI HARYOKO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
9	4132	FAIDAH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
10	4133	FAJRI NUR AZIZAH	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
11	4134	FATIH ILHAM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
12	4135	FATIMATUL ROFINGAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
13	4136	GITA APRILIA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
14	4137	KAMILIA FIRDAUS	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
15	4138	LINDA APRIYANI	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	80
16	4139	LUDDIYO	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
17	4141	NURUL BAETI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
18	4142	RIDHO MUARIF	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90
19	4144	SAKHRUL NUR ARIFIN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
20	4145	SUHANDA NUR H.	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90
21	4146	ZAINURI HABIBUR R.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90
22	4147	ADHARA STEVIAN M.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
23	4151	GALIH PRATAMA C.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
JUMLAH			23	22	17	23	18	22	13	22	23	22	206	2.060
NILAI TERTINGGI			1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
NILAI TERENDAH			1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	8	80
RATA-RATA			1,00	0,96	0,74	1,00	0,78	0,96	0,61	0,96	1,00	0,96	8,96	89,57

Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Pada siklus II hasil belajar siswa sangat meningkat dari 23 siswa semuanya sudah tuntas KKM. Rata-rata nilai yang dicapai siswa mengalami peningkatan pada siklus I 80,87 dan pada siklus II menjadi 89,57. Berarti taraf serap siswa pada kompetensi sudah mencapai target KKM yaitu 75,00. Untuk lebih jelasnya dapat kita amati dalam tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	91-100	4	17%
2	81-90	14	61%
3	71-80	5	22%
4	61-70	0	0%
5	51-60	0	0%

Sumber: SD Negeri Grugugan (Tahun 2017)

Berdasarkan tabel 4.6, terjadi peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II siswa yang memperoleh nilai antara 51-60 sudah tidak ada, siswa yang memperoleh nilai antara 61-70 tidak ada, yang memperoleh nilai antara 71-80 hanya 5 siswa, yang memperoleh nilai antara 81-90 sebanyak 14 siswa, dan yang memperoleh nilai 91-100 sebanyak 4 siswa. Dari hasil belajar yang diperoleh siswa setiap siklus membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa akan terpacu untuk berprestasi

karena kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Siswa tidak merasa dipaksa untuk menguasai pelajaran tetapi dengan sendirinya mereka menguasai pelajaran tersebut. Untuk lebih jelasnya hasil nilai siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Siklus II



Sumber: SD Negeri Grujungan (Tahun 2017)

Pada distribusi frekuensi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siklus II, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video sangat meningkat, nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video 73,04 dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Student Team*

Achievement Division (STAD) berbantuan video pada siklus II adalah 89,57. Tabel 4.7 rekapitulasi nilai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.9

Rekap Nilai Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

NO	NIS	NAMA SISWA	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	4101	ANIS ROFIFAH	60	60	80
2	4124	ADITYA ILHAM FATTAH	60	70	80
3	4125	AHMAD KHISAMUDIN	80	80	90
4	4126	AHMAD MUNAFA	70	80	90
5	4127	ANDIKA RIZKY R.	70	80	90
6	4129	ARINDA RIZKY A. P.	70	80	80
7	4130	DWI ASTUTI	60	70	90
8	4131	DWI HARYOKO	80	90	100
9	4132	FAIDAH	80	90	90
10	4133	FAJRI NUR AZIZAH	60	70	80
11	4134	FATIH ILHAM	80	80	90
12	4135	FATIMATUL ROFINGAH	70	80	90
13	4136	GITA APRILIA	70	80	90
14	4137	KAMILIA FIRDAUS	70	80	90
15	4138	LINDA APRIYANI	80	80	90
16	4139	LUDDIYO	70	80	80
17	4141	NURUL BAETI	80	100	100
18	4142	RIDHO MUARIF	80	80	90
19	4144	SAKHRUL NUR ARIFIN	70	80	90
20	4145	SUHANDA NUR H.	80	90	90
21	4146	ZAINURI HABIBUR R.	70	80	90
22	4147	ADHARA STEVIAN M.	80	90	100
23	4151	GALIH PRATAMA C.	90	90	100
JUMLAH			1.680	1.860	2.060
NILAI TERTINGGI			90	100	100
NILAI TERENDAH			60	60	80
RATA-RATA			73,04	80,87	89,57

Sumber: SD Negeri Grugugan (Tahun 2017)

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari pra siklus ke siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran

kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video meningkat yaitu pada pra siklus 73,04 dan siklus I menjadi 80,87. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dari siklus I ke siklus II juga meningkat menjadi 89,57. Tabel 4.8 merupakan distribusi frekuensi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Interval	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	91-100	0	1	4
2	81-90	1	5	14
3	71-80	9	13	5
4	61-70	9	3	0
5	51-60	4	1	0

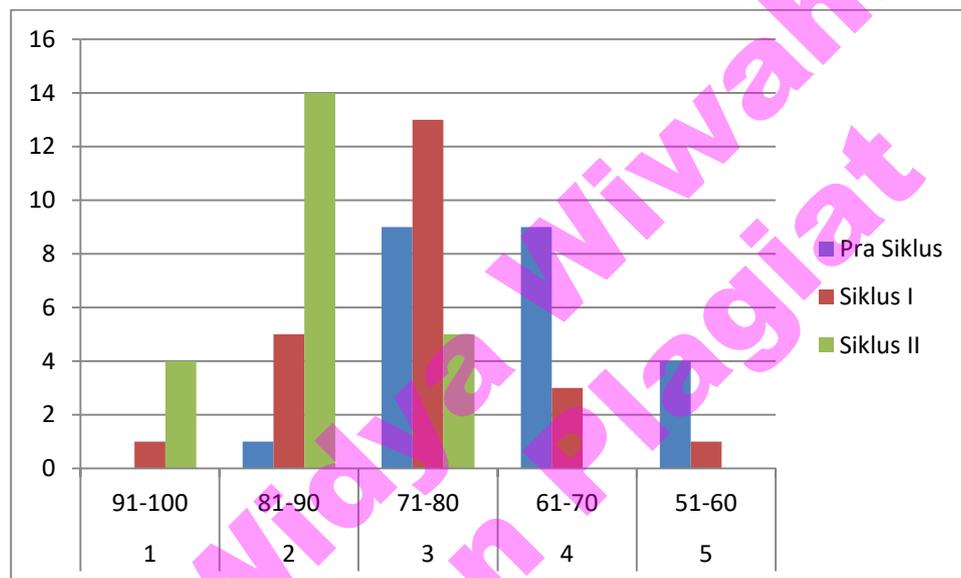
Sumber: SD Negeri Grjugan (Tahun 2017)

Pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai antara 51-60 cukup banyak yaitu 4 siswa, pada siklus I masih ada 1 siswa, dan pada siklus II sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 51-60. Siswa yang mendapatkan nilai antara 61-70 pada pra siklus cukup banyak yaitu 9 siswa, pada siklus I hanya 3 siswa, dan pada siklus II sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 61-70. Pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai antara 71-80 ada 9 siswa, pada siklus I ada 13 siswa, dan pada siklus II ada 5 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai antara 81-90 pada pra siklus ada 1 siswa, pada siklus I ada 5 siswa, dan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai antara 81-90 sangat banyak yaitu 14

siswa. Pada pra siklus siswa yang mendapatkan nilai antara 91-100 tidak ada, pada siklus I hanya 1 siswa, dan pada siklus II ada 4 siswa. Gambar 4 tentang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Gambar 4.3

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPA Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Sumber: SD Negeri Grujugan (Tahun 2017)

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas VI SD Negeri Grujugan, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Refleksi

Hasil belajar Ilmu Pendidikan Alam siswa kelas VI SD Negeri Grujungan Kabupaten Kebumen sebelum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan video, masih sangat rendah sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sebelum penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan video siswa banyak yang kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang mengantuk, bermain sendiri, corat caret buku, dan ada juga yang berbicara dengan teman untuk melampiaskan kejenuhan dalam mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan video sangat menarik perhatian siswa sehingga keaktifan, kerja sama, dan perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pada siklus I keaktifan belajar siswa 86,09 dan pada siklus II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 92,46.

Keaktifan belajar siswa memotivasi siswa meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang diperoleh siswa pada pra siklus nilai rata-rata hanya 73,04 kemudian pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 80,87. Kondisi tersebut kemudian berkembang pada

siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 89,57. Pada akhir siklus II siswa kelas VI yang berjumlah 23 siswa kelas VI SD Negeri Grujugan Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah tuntas KKM semua.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas VI SD Negeri Grujungan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan video dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Hal tersebut dapat dibuktikan peningkatan hasil belajar siswa pada pra siklus nilai rata-rata hanya 73,04 kemudian pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 80,87. Kondisi tersebut kemudian berkembang pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 89,57. Pada akhir siklus II siswa kelas VI yang berjumlah 23 siswa sudah tuntas KKM semua.
2. Keaktifan, kerja sama dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan video ternyata dapat membangkitkan keaktifan, kerja sama, dan perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru diharapkan berusaha meningkatkan kemampuan diri melalui kegiatan penelitian tindakan kelas karena melalui kegiatan penelitian tindakan kelas akan dapat dievaluasi kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan tugas di kelas dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru hendaknya menggunakan metode dan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Sekolah hendaknya mendukung peningkatan kualitas profesional guru dengan pengadaan sarana dan prasarana serta mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

C. Keterbatasan Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian ternyata penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan video berhasil mengatasi permasalahan siswa yang nilainya belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal. Namun menurut peneliti keberhasilan penelitian ini belum dapat menjadi standar umum apabila dilaksanakan oleh guru dan mata pelajaran lain. Metode dan media yang digunakan secara terus menerus akan menjadi membosankan sehingga perlu adanya penggunaan

metode dan media yang variatif. Dengan demikian masih diperlukan upaya peningkatan dari sisi manapun agar hasil pelaksanaan penelitian ini dapat digeneralisasikan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Daftar Pustaka

Abdul, Majid 2004. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Aunurrahman (2010), *Belajar dan Belajar*, Bandung: Alfabeta

Hendriyadi (2011) *Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Pada Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kabupaten Lamandau*, <https://www.google.com/search?q=tesis+penggunaan+metode+stad&ie=utf-8&oe=utf8&client=firefox-b-ab>, (diunduh: 16 Januari 2017)

In, Haryanto (2015), *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Dan Kreativitas Siswa SMPLB C Negeri Denpasar*, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>, (diunduh: 16 Januari 2017)

Kasful, Anwar dan Harmi Hendra (2011), *Perencanaan Sistem Belajar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta

Kemmis, S. dan Mc Taggart, R. (2007), *Participatory Action Research*, <http://www.corwin.com/upm-data/21157> Chapter 10 pdf (diunduh: 16 Januari 2017)

Miftahul, Huda (2013), *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Moh., Uzer Usman (2011), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhamad, Ardi 2011. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar (Eksperimen Pada Pelajaran Sains di Sekolah SMPN 4 Siswa Kelas II, Kel. Tanjung Kapal, Kec. Rupert, Kab. Bengkalis)*. 2011_201169 repository.uin-suska.ac.id114512011_201169.pdf. (diunduh: 16 Januari 2017)

Nana, Sudjana (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar, Hamalik (2008), *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22.23.24 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, 2006, Jakarta: Depdiknas

Purwanto (2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rahmat, Raharjo (2012), *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Yogyakarta: Baituna Publishing

S., Eko Putro Widoyoko (2012), *Evaluasi Program Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Slameto (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudarwan, Danim dan Khairil (2010), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:

Alfabeta

Tri, Retno Herminingsih (2010) *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran*

VCD dan Media Cetak Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari

Motivasi Belajar Pada Siswa SMPN 1 Banjarnegara. [http://prints.uns.](http://prints.uns.ac.id/25171178012511201104411.pdf)

[ac.id/25171178012511201104411.pdf](http://prints.uns.ac.id/25171178012511201104411.pdf) (diunduh: 16 Januari 2017)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat